

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak sejak lahir sampai umur 6 tahun, untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak agar siap menuju kejenjang pendidikan selanjutnya disebut juga pendidikan anak usia dini. Di zaman milenial yang dihadapi sekarang ini, anak usia dini banyak belum peduli dengan keadaan lingkungan manapun, baik di lingkungan sosial maupun di alam. Melalui pengembangan proses belajar, guru bisa menanamkan karakter peduli lingkungan dalam mengurangi produksi sampah (*reduce*) dan mendaur ulang sampah menjadi benda lain (*recycle*). Oleh karena itu salah satu cara untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini dengan menerapkan konsep zero waste.

Dalam penerapan *zero waste* kita juga mempertimbangkan karakter anak yang merupakan sebuah dampak positif dan negatif dalam penerapan *zero waste*. Salah satu penanaman nilai pada pendidikan karakter anak usia dini adalah sikap kepedulian lingkungan, sikap tanggung jawab, sikap kesadaran diri dan lain-lain pada anak usia dini tentunya merupakan hal yang sangat penting karena dalam kesehariannya anak selalu dikelilingi lingkungan, baik itu lingkungan alam seperti langit, pohon, dan sinar matahari maupun lingkungan sosial seperti keluarga, masyarakat. Karakter-karakter tersebut haruslah ditanamkan sedari kecil agar dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab agar kelak dapat mengelola sumber daya alam dengan bijak.

Pada usia inilah sekolah perlu pembentukan karakter yang baik pada anak usia dini yang berupa pembiasaan atau dalam bentuk pembelajaran dan keteladanan guru yang dapat menjadi contoh bagi anak. Karakter yang baik akan berdampak baik untuk diri sendiri bahkan lingkungan. Dengan menerapkan zero waste ini anak ditanamkan sikap membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak tanaman, dikenalkan kegiatan menanam, dan diajak menyiram

tanaman. Nilai karakter-karakter inilah pada anak usia dini dalam pengelolaan sampah dapat ditunjukkan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, daur ulang, dan pengurangan plastik. Kita ketahui *zero waste* adalah suatu perilaku yang mendorong seseorang untuk memanfaatkan barang bekas serta mengelola sampah menjadi suatu produk yang bisa didaur ulang kembali.

Seperti penelitian yang dilakukan (Tokimin, 2021) yang berjudul “Pembelajaran Kebersihan Dengan Menerapkan Sistem *Zero Waste* di SLBIT Ibnu Mas'ud Singkawang”. Penelitian ini bertujuan untuk pembiasaan menjaga lingkungan bersih ialah menjadikan habit yang tertanam sejak didini pada murid dengan sistem (*Reuse, Reduce* dan *Recycle*).

Diperkuat pula oleh penelitian (Kardoyo, Pitaloka, Susanti, & Haris, 2024) yang berjudul “Menumbuhkan Kreativitas dan Cinta Lingkungan Anak Pekerja Migran di Sanggar Bimbingan Kepong Malaysia dengan Proyek Pancasila Berbasis *Zero Waste*”. Adapun tujuan penelitiannya yaitu k menumbuhkan kreativitas dan cinta lingkungan pada anak-anak pekerja migran di Sanggar Bimbingan Kepong, Kuala Lumpur, melalui Proyek Pancasila Berbasis *Zero Waste*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Apriliana, Maryati, & Munafiah, 2024) yang berjudul “Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Penerapan *Zero Waste* di SD Alam Karawang”. Tujuannya yaitu mengetahui bagaimana penerapan *Zero Waste* di SD Alam Karawang dapat meningkatkan sikap peduli peserta didik dengan menggunakan metode kualitatif naturalistik untuk menjelaskan fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Zero Waste* teraktualisasikan dalam berbagai kebijakan dan kegiatan yang melibatkan warga sekolah baik peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, petugas kantin Sehingga terbentuk suatu kebiasaan positif dan meningkat sikap peduli lingkungan dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Ar-Ridho Palembang ditemukan bahwa penerapan *zero waste* belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari 12 anak, 9 dari 12 yaitu anak masih membuang sampah sembarangan, anak kurang peduli dengan sampah berserakan di halaman dan anak belum mampu bertanggung jawab menjaga kebersihan di lingkungan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Penerapan Konsep *Zero Waste* Pada Anak Usia Dini di RA Ar-Ridho Palembang”.

## **1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1.2.1. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah apa saja dampak yang terjadi saat diterapkannya konsep *Zero Waste* pada Anak Usia Dini di RA Ar-Ridho Palembang.

### **1.2.2. Subfokus Penelitian**

Subfokus dalam penelitian ini agar lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas peneliti membatasi penelitian pada:

- 1) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan konsep *zero waste* pada anak usia dini.
- 2) Sikap anak dalam menerapkan 3R di RA Ar-Ridho Palembang

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan konsep zero waste pada anak usia dini?
- 2) Bagaimana sikap anak dalam menerapkan 3R RA Ar-Ridho Palembang?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Dampak penerapan konsep *zero waste* pada anak usia dini di RA Ar-Ridho Palembang”.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan bidang keilmuan pendidikan anak usia dini berkaitan dengan penerapan zero waste dapat diterapkan di sekolah.

##### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Peserta Didik

Dapat dijadikan solusi atau pemecahan terhadap masalah yang terjadi dalam proses penerapan konsep *zero waste* pada anak usia dini.

b. Guru

Menambah wawasan dan pengalaman baru dalam proses pembelajaran serta mengoptimalkan guru dalam penerapan konsep *zero waste* saat pembelajaran berlangsung.

c. Lembaga

Menciptakan konsep pembelajaran terbaru yang bermanfaat bagi perkembangan karakter anak usia dini dan guru RA Ar-ridho dalam pembelajaran.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas wawasan penelitian selanjutnya dan bisa dijadikan referensi yang dapat membantu dalam melaksanakan penelitian berikutnya untuk meningkatkan penerapan konsep *zero waste* pada anak usia dini.